

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN SISWA – SISWI DI MADRASAH TSANAWIYAH ANWARUL HASANIYYAH (ANWAHA) KABUPATEN TABALONG

Muhammad Rifki

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
Muhammadrifkimuhammadrifki5@gmail.com

Rahmat. I

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
xonalt24@gmail.com

Syabri

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
syabri025@gmail.com

Syahrani *¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia
syahrani481@gmail.com

Abstract

Facilities, infrastructure, technology and textbooks are important factors in the learning process. Facilities and Infrastructure Standards are national education standards relating to minimum criteria for classrooms, sports halls, places of worship, libraries, laboratories, seminars, playgrounds, places for creativity and entertainment as well as other learning resources needed to support the learning process, including their use. The use of information technology allows the learning process to shift from passive absorption of learning material to conscious awareness, so that the learning process becomes more interesting and effective. Student-centered curriculum design must adapt students' abilities, including skills, knowledge and attitudes, to their talents, interests and development, focus attention on students, determine learning models, develop teaching materials, determine the learning process, pay attention to learning objectives. Management of educational facilities and infrastructure to improve the quality of learning must start from planning, procurement, maintenance, disposal and monitoring. Adequate facilities and infrastructure, technology and textbooks can help improve the quality of education and increase student achievement in the fields of sports, science and technology. This research aims to analyze the role of facilities and infrastructure management in increasing the effectiveness of learning media for students at Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) Tabalong Regency. Good management of facilities and infrastructure in schools is very important to create a conducive learning environment. The research method used is a case study by collecting data through observation, interviews and document analysis. The research results show that the management of facilities and infrastructure at Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah has made a positive contribution to the effectiveness of student learning media. Adequate and well-maintained facilities create an environment that supports the learning process. In addition, the management of technology and sophisticated learning tools has helped improve the quality of teaching. This research underlines the important role of facilities and infrastructure management in increasing the effectiveness of learning in madrasahs. These findings can be a basis for decision making at Madrasah

¹ Korespondensi Penulis.

Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah and other madrasas to continue to improve and manage facilities and infrastructure well in order to improve the quality of education.

Keywords: Infrastructure, Education, Technology

Abstrak

Sarana, prasarana, teknologi dan buku pelajaran merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran. Standar Sarana dan Prasarana merupakan standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal ruang kelas, gedung olah raga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, seminar, tempat bermain, tempat kreativitas dan hiburan serta sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk pemanfaatannya. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan proses pembelajaran beralih dari penyerapan materi pembelajaran secara pasif ke kesadaran sadar, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Perancangan kurikulum yang berpusat pada siswa harus menyesuaikan kemampuan siswa, meliputi keterampilan, pengetahuan, dan sikap, dengan bakat, minat, dan perkembangannya, memusatkan perhatian pada siswa, menentukan model pembelajaran, mengembangkan bahan ajar, menentukan proses pembelajaran, memperhatikan tujuan pembelajaran. Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran harus dimulai dari perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, pembuangan, dan pemantauan. Sarana dan prasarana, teknologi dan buku pelajaran yang memadai dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan prestasi siswa di bidang olahraga, ilmu pengetahuan dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas media pembelajaran bagi siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) Kabupaten Tabalong. Manajemen sarana dan prasarana yang baik di sekolah sangat penting untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah telah memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas media pembelajaran siswa. Fasilitas yang memadai dan terawat dengan baik menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran. Selain itu, pengelolaan teknologi dan perangkat pembelajaran yang canggih telah membantu meningkatkan kualitas pengajaran. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya peran manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di madrasah. Temuan ini dapat menjadi landasan bagi pengambilan keputusan di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dan madrasah lainnya untuk terus memperbaiki dan mengelola sarana serta prasarana dengan baik demi peningkatan kualitas pendidikan.

Kata Kunci: Sarana Prasarana, Pendidikan, Tekhnologi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kunci dalam setiap usaha peningkatan kualitas kehidupan manusia yang berperan dan bertujuan memanusiaikan manusia. Pendidikan pada hakikatnya adalah sebuah proses pematangan kualitas hidup, melalui proses tersebut manusia diharapkan dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar (Agustinus Hermino, 2013)

Melalui pendidikan, manusia menjadi cerdas, memiliki skill, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang membari keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individualnya manusia yang memiliki derajat (Engkoswara & Aan Komariah, 2010). Bagian dari proses pendidikan adalah adanya sistem persekolahan yang ada di Indonesia, dan sekolah sebagai lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam mencapai tujuannya.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi berlomba-lomba untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Barnawi, M. Arifin, 2012). Tidak hanya itu kelengkapan sarana prasarana pendidikan juga merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik (Maulida, R., & Syahrani, S. 2022).

Sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan tersebut dilakukan agar dalam penggunaan sarana dan prasarana tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana juga merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah (Matin dan Nurhattati Fuad, 2016).

Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan kebutuhan fasilitas, mengelola pengadaan fasilitas, mengelola memelihara fasilitas, mengelola kegiatan inventaris sarana dan prasarana, serta mengelola kegiatan penghapusan barang inventaris sekolah (Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. 2023). Ayat yang menjelaskan Manajemen (pengelolaan) yang termasuk dalam Q.S Al-Kahfi ayat 1-2.

عَوَجًا لَهُ يَجْعَلُ وَلَمْ الْكُتُبِ عَلَيْهِ عَلَى أَنْزَلَ الَّذِي لِلَّهِ الْحَمْدُ

حَسَنًا أَجْرًا لَهُمْ أَنْ الصَّلِحَاتِ يَعْمَلُونَ الَّذِينَ الْمُؤْمِنِينَ وَيُثَبِّرَ لَدُنْهُ مِنْ شَدِيدًا بَأْسًا لِيُنْذِرَ قَوْمًا

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang telah menurunkan kitab (AlQuran) kepada hamba-Nya dan Dia tidak menjadikannya bengkok. Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan akan siksa yang sangat pedih dari sisi-Nya dan memberikan kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik. (QS. Al-Kahf (18) : 1-2)"

Pengelolaan kelas atau pengorganisasian kelas melibatkan berbagai komponen yaitu guru, siswa, dan lingkungan fisik. Ketiga aspek tersebut saling berinteraksi untuk menciptakan kegiatan pembelajaran di kelas yang aman dan nyaman (Riska, dkk. 2022). Pengelolaan kelas menjadi penting karena kelas merupakan lingkungan belajar utama yang dapat diciptakan berdasarkan kesadaran kolektif komunitas siswa dengan tujuan yang relatif sama. Tujuan yang sama adalah potensi kekuatan pengelolaan kelas dan realitas proses pembelajaran yang dapat diterima. (Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. 2022)

Peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa banyak kemajuan yang memungkinkan sarana dan prasarana siswa dapat memanfaatkan fasilitas modern (Sahabuddin, M Syahrani, S. 2022). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, baik di bidang ekonomi, masyarakat, kebudayaan, dan Pendidikan (Sugianor S. dkk. 2022). Agar pendidikan tidak ketinggalan dengan perkembangan teknologi, maka diperlukan penyesuaian-penyesuaian terutama penyesuaian yang berkaitan dengan faktor pendidikan di sekolah. Salah satu unsur tersebut adalah penunjang pembelajaran yang harus dipelajari dan dikuasai oleh guru atau calon guru agar bisa memanfaatkan sarana dan prasarana serta mampu menyampaikan materi pendidikan kepada siswa secara akurat dan bermanfaat.(Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. 2022).

Mengenai sarana dan prasarana berbasis teknologi informasi, hal ini tentunya melibatkan sistem informasi manajemen yang saling terintegrasi untuk mendukung pelaksanaan tugas para peserta didik dan guru dalam Pendidikan (Ariani, A. Syahrani, S. 2022) Syahrani, S. 2022. Teknologi adalah sarana, alat, dan metode yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan memecahkan masalah melalui pengetahuan untuk mencapai tujuan tertentu dan telah menjadi suatu disiplin ilmu tersendiri (Suriyadi 2020).

Dalam kegiatan yang bertujuan untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana khususnya swasta, maka lembaga pendidikan harus mempunyai hubungan baik dalam menjalin kemitraan dengan lembaga lain dalam rangka penggalangan kebutuhan dana (. Adapun Pengoptimalan ini sebagai wujud instansi persiapan diri di era revolusi industri 4.0 ini agar kualitas pendidikan di Indonesia mampu mencetak output yang berdaya saing dalam menyongsong era society 5.0.(Chollisni, dkk. 2022)

Buku ajar merupakan salah satu bentuk bahan cetak yang dapat dikembangkan sebagai sumber belajar. Buku ajar dapat digunakan sebagai salah satu sumber acuan bagi pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran (erwan Priyanto, 2012). Buku ajar adalah sarana dan prasarana dalam lembaga pendidikan yang digunakan sebagai buku pelajaran di bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya untuk maksud dan tujuan pendidikan, yang dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya disekolah-sekolah dan perguruan tinggi sehingga dapat menunjang suatu pembelajaran (Rahmatullah, dkk. 2022).

Proses belajar mengajar akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat Pendidikan (Syahrani, S. 2022). Sarana dan prasarana sangat berpengaruh dalam pembelajaran terhadap motivasi peserta didik. Dimana fasilitas yang ada di dalam sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan belajar peserta didik. Hal tersebut mempunyai makna bahwa setiap peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana pembelajaran akan berpengaruh juga terhadap motivasi belajar peserta didik yang juga akan meningkat (Ilhami, R. Syahrani, S. 2021). Semakin kuat dan kokohnya faktor-faktor pendukung yang mengoptimalkan pembelajaran peserta didik, maka akan semakin kuat juga hasil pembelajaran peserta didik nantinya. Dimana pada hal tersebut para

peserta didik diberi kesamaan pengalaman yang ada disekitar lingkungan mereka sehingga hal tersebut mempengaruhi motivasi belajar mereka (Reza,M. R., Syahrani, S 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa distribusi frekuensi dengan mengumpulkan data berupa angka. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk memperoleh isi dari data yang ada, melihat kekurangan yang berakibat memunculkan dampak kurang baik. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan wawancara, ini dimaksudkan agar memperoleh data yang akurat dan dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ketersediaan Ruang Kelas

Pengertian kelas dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai ruang tempat belajar di sekolah. Menurut Arikunto (2010) kelas tidak hanya terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik seperti yang sudah lama dikenal di bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan kelas adalah sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Dalam pengertian lain, kelas memiliki makna tingkatan untuk menunjukkan status atau posisi peserta didik di sekolah tertentu, misalnya kelas 1, kelas II, kelas III, dan sebagainya. (Nana Suryana, 2022)

Ruang kelas memberikan pengaruh yang besar terhadap proses dan hasil belajar peserta didik. Guru perlu mengondisikan ruang kelas yang mampu menunjang perkembangan peserta didik secara optimal, karena sebagian besar waktu yang dihabiskan oleh peserta didik adalah berada di ruang kelas (Fitri, A., Syahrani, S. 2022). Ruang kelas yang nyaman perlu diatur oleh guru sedemikian rupa, sehingga kebosanan yang dialami oleh peserta didik dapat dihindarkan. Kenyamanan ruang kelas juga jangan sampai membuat mengantuk, karena jika peserta didik mengantuk dalam proses belajar dan pembelajaran maka sudah dapat dipastikan bahwa peserta didik tersebut tidak akan mengalami proses pembelajaran yang optimal (Yanti, D. Syahrani, S. 2022). Ruang kelas yang diciptakan oleh guru perlu memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, serta psikologi peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor (Tabrani Rusyan, dkk 2020).

Mengenai data kecukupan ruang kelas dapat diketahui bahwa terdapat 45 orang yang menyatakan sangat tercukupi untuk kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 90% dan termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena 90% itu termasuk dalam rentan antara 81-100. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan ruang kelas kurang cukup untuk kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 10% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10 % itu termasuk dalam rentan antara 1-20.

Mengenai data kenyamanan ruang kelas dapat diketahui bahwa terdapat 40 orang yang menyatakan sangat nyaman untuk kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 80% dan termasuk dalam kategori baik, karena 80% itu termasuk

dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 9 orang yang menyatakan bahwa ruang kelas cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 18% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 18% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 1 orang yang menyatakan bahwa ruang kelas kurang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 2% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 2% termasuk dalam rentan 0-20.

Mengenai data terjaga tidaknya kebersihan ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 42 orang yang menyatakan sangat terjaga dengan persentase 84% dan termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena 84% itu termasuk dalam rentan antara 81-100. Kemudian terdapat 7 orang yang menyatakan bahwa ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup terjaga dengan persentase 14% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 14% termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 1 orang yang menyatakan bahwa ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang terjaga dengan persentase 2% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 2% termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data layak tidaknya ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah 35 orang yang menyatakan sangat layak dengan persentase 70% dan termasuk dalam kategori tinggi, karena 70% termasuk dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup layak dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang layak dengan persentase 10% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data terbantu tidaknya dengan adanya ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 45 orang yang menyatakan sangat terbantu dengan persentase 90% dan termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena 90% itu termasuk dalam rentan antara 81-100. Kemudian terdapat 4 orang yang menyatakan bahwa ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup membantu dengan persentase 8% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 8% termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 1 orang yang menyatakan bahwa ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang membantu dengan persentase 2% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 2% termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data seberapa penting ruang kelas untuk kegiatan belajar mengajar di MTs ANWAHA terdapat 49 orang yang menyatakan sangat penting dengan persentase 98% dan termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena 98% termasuk dalam rentan antara 81-100. Kemudian terdapat 1 orang yang menyatakan bahwa ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup penting dengan persentase 2% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 2% termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data pengaruh ruang kelas terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 41 orang yang menyatakan sangat berpengaruh dengan persentase 82% dan termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena 82% itu termasuk dalam rentan antara 81-100. Kemudian terdapat 7 orang yang menyatakan bahwa ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah

Anwarul Hasaniyyah kurang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dengan persentase 14% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 14% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 2 orang yang menyatakan bahwa ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa dengan persentase 4% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 4% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data lengkap tidaknya sarana dan prasarana dalam ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 21 orang yang menyatakan sangat lengkap dengan persentase 42% dan termasuk dalam kategori sedang, karena 42% itu termasuk dalam rentan antara 41-60. Kemudian terdapat 22 orang yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup lengkap dengan persentase 44% dan termasuk dalam kategori sedang, karena 44% itu termasuk dalam rentan antara 41-60. Kemudian terdapat 7 orang yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang lengkap dengan persentase 14% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 14% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data perhatian terhadap kondisi ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 35 orang yang menyatakan sangat diperhatikan dengan persentase 70% dan termasuk dalam kategori tinggi, karena 70% itu termasuk dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa kondisi ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup diperhatikan dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan 0-20. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa kondisi ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang diperhatikan dengan seksama 10% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data keoptimalan hasil belajar dengan tersedianya berbagai sarana dan prasarana dalam ruang kelas Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah terdapat 41 orang yang menyatakan sangat optimal untuk belajar dengan persentase 82% dan termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena 82% itu termasuk dalam rentan antara 81-100. Kemudian terdapat 8 orang yang menyatakan bahwa tersedianya berbagai sarana di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup optimal untuk belajar persentase 16% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 16% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 1 orang yang menyatakan bahwa dengan tersedianya berbagai sarana di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang optimal untuk belajar dengan persentase 2% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 2% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Teknologi Pembelajaran

Bedasarkan kamus digital (Glossary, 2022) teknologi pembelajaran merupakan istilah umum yang menggambarkan komunikasi, informasi, dan alat teknologi yang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran, pengajaran dan penilaian. Menurut Elen & Clarebout (2012) teknologi pembelajaran mengacu pada bidang studi dan praktik yang luas terutama dari dua jenis yang berbeda: teknologi untuk pembelajaran dan teknologi pembelajaran. Teknologi untuk pembelajaran

berkaitan dengan penggunaan teknologi selama (mendukung) proses pembelajaran (Fatimah, H., Syahrani, S. 2022). Hal ini juga sering disebut “teknologi pembelajaran” atau “teknologi instruksional”. Sejalan dengan pengertian yang lebih umum dari “teknologi” sebagai penerapan wawasan ilmiah untuk memecahkan masalah praktis, sedangkan “teknologi pembelajaran berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana temuan ilmiah dalam kaitannya dengan pembelajaran dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Teknologi pembelajaran juga bertujuan untuk memberikan pedoman tentang desain lingkungan belajar untuk mendukung tujuan pembelajaran (Reigeluth, 1999).

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat dikatakan bahwa teknologi pembelajaran adalah istilah luas yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman, pengajaran, serta penilaian melalui teknologi (Helda, H. Syahrani, S. 2022). Teknologi pembelajaran melibatkan pembelajaran berbasis komputer atau materi multimedia yang digunakan untuk melengkapi kegiatan pembelajaran. Beberapa kategori alat teknologi pembelajaran di antaranya yaitu tutorial, simulasi, alat produktivitas, alat komunikasi seperti e-mail, dan lain sebagainya (Azizatul Khairi dkk, 2022).

Mengenai data ketersediaan teknologi dapat diketahui bahwa terdapat 14 orang yang menyatakan bahwa teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah sangat tersedia dengan persentase 28% dan termasuk dalam kategori rendah, karena 28% itu termasuk dalam rentan antara 21-40. Kemudian terdapat 21 orang yang menyatakan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup tersedia dengan persentase 42% dan termasuk dalam kategori sedang, karena 42% itu termasuk dalam rentan antara 41-60. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang tersedia dengan persentase 30% dan termasuk dalam kategori rendah, karena 30% itu termasuk dalam rentan antara 21-40.

Mengenai data kemampuan untuk menggunakan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dapat diketahui bahwa terdapat 32 orang yang menyatakan sudah mampu dengan persentase 64% dan termasuk dalam kategori sedang, karena 64% termasuk dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan kurang mampu menggunakan teknologi dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 8 orang yang menyatakan tidak mampu menggunakan teknologi dengan persentase 16% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 16% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data dampak baik penggunaan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dapat diketahui bahwa terdapat 35 orang menyatakan sangat berdampak baik dengan persentase 70% termasuk dalam kategori tinggi, karena 70% itu termasuk dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup berdampak dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang berdampak dengan persentase 10% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data kebutuhan dana yang diperlukan di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dalam memfasilitasi teknologi dapat diketahui bahwa terdapat 35 orang yang menyatakan kebutuhan dana untuk teknologi sangat banyak dengan persentase 70% dan termasuk dalam kategori tinggi, karena 70% termasuk dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa kebutuhan dana yang diperlukan untuk teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup banyak dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa kebutuhan dana yang diperlukan untuk teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang banyak dengan persentase 10% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data ketahanan teknologi di MTs ANWAHA dapat diketahui bahwa terdapat 20 orang yang menyatakan sangat tahan lama dengan persentase 40% dan termasuk dalam kategori rendah, karena 40% itu termasuk dalam rentan antara 21-40. Kemudian terdapat 25 orang yang menyatakan bahwa ketahanan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup tahan lama dengan persentase 50% dan termasuk dalam kategori sedang, karena 50% itu termasuk dalam rentan antara 41-60. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa ketahanan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang tahan dengan persentase 10% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data kesulitan penerapan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah sebagai media pembelajaran dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang menyatakan sangat sulit dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 21 orang yang menyatakan bahwa penerapan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup sulit dengan persentase 42% dan termasuk dalam kategori sedang, karena 42% itu termasuk dalam rentan antara 41-60. Kemudian terdapat 19 orang yang menyatakan bahwa penerapan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang sulit dengan persentase 38% dan termasuk dalam kategori rendah, karena 38% itu termasuk dalam rentan antara 21-40

Mengenai data jenis-jenis teknologi di MTs ANWAHA dapat diketahui bahwa terdapat 10 orang yang menyatakan sangat banyak jenisnya dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa jenis-jenis teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup banyak dengan persentase 30% dan termasuk dalam kategori rendah, karena 30% itu termasuk dalam rentan antara 21-40. Kemudian terdapat 25 orang yang menyatakan bahwa jenis-jenis teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang banyak dengan persentase 50% dan termasuk dalam kategori sedang, karena 50% itu termasuk dalam rentan antara 41-60.

Mengenai data waktu yang diperlukan untuk menggunakan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dapat diketahui bahwa terdapat 30 orang yang menyatakan sangat banyak dengan persentase 60% dan termasuk dalam kategori sedang, karena 60% itu termasuk dalam rentan antara 41-60. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa waktu yang diperlukan untuk menggunakan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup

banyak dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa waktu yang diperlukan untuk menggunakan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang banyak dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan 0-20.

Mengenai data keefektifan teknologi di Madrasah Anwarul Hasaniyyah dapat diketahui bahwa terdapat 38 orang yang menyatakan sangat efektif dengan persentase 76% dan termasuk dalam kategori tinggi, karena 76% itu termasuk dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa keefektifan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup efektif dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 2 orang yang menyatakan bahwa keefektifan teknologi di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang efektif dengan persentase 4% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 4% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data pengaruh teknologi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dapat diketahui bahwa terdapat 35 orang yang menyatakan sangat berpengaruh dengan persentase 70% dan termasuk dalam kategori tinggi, karena 70% itu termasuk dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 8 orang yang menyatakan bahwa pengaruh teknologi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup berpengaruh dengan persentase 16% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 16% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 7 orang yang menyatakan bahwa pengaruh teknologi terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang berpengaruh dengan persentase 14% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 14% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Kecukupan Buku Ajar

Buku ajar merupakan faktor penting untuk kegiatan belajar mengajar bagi guru dan siswa. Bahan ajar yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu peserta didik dalam menguasai suatu kompetensi (Hidayah, A., Syahrani, S. 2022). Pengembangan dan pendalaman bahan ajar tidak boleh terlalu sedikit dan tidak boleh terlalu banyak. Jika terlalu sedikit, bahan itu kurang membantu tercapainya suatu kompetensi dasar. Sebaliknya, jika terlalu banyak, akan mengakibatkan keterlambatan dalam pencapaian target kurikulum (pencapaian keseluruhan KD) (Kosasih 2021).

Mengenai data tentang layak tidaknya buku ajar dapat diketahui bahwa terdapat 35 orang yang menyatakan sangat layak buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan persentase 70% dan termasuk dalam kategori tinggi, karena 35% itu termasuk dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup layak dengan persentase 10% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang layak dengan

persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data kelengkapan buku ajar di MTs ANWAHA dapat diketahui bahwa terdapat 25 orang yang menyatakan sangat lengkap dengan persentase 50% dan termasuk dalam kategori sedang, karena 50% itu termasuk dalam rentan antara 41-60. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup lengkap dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang lengkap dengan persentase 30% dan termasuk dalam kategori rendah, karena 30% itu termasuk dalam rentan antara 21-40.

Mengenai data kualitas buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dapat diketahui bahwa terdapat 30 orang yang menyatakan sangat baik dengan persentase 60% dan termasuk dalam kategori sedang, karena 60% itu termasuk dalam rentan antara 41-60. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa kualitas buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup baik dengan persentase 30% dan termasuk dalam kategori rendah, karena 30% itu termasuk dalam rentan antara 21-40. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa kualitas buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang baik dengan persentase 10% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data kesesuaian buku dengan materi ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dapat diketahui bahwa terdapat 40 orang yang menyatakan sangat sesuai dengan persentase 80% dan termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena 80% itu termasuk dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup sesuai dengan persentase 10% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 5 orang yang menyatakan bahwa buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang sesuai dengan persentase 10% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 10% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data peran buku terhadap belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dapat diketahui bahwa terdapat 30 orang yang menyatakan sangat berperan dengan persentase 60% dan termasuk dalam kategori sedang, karena 60% itu termasuk dalam rentan antara 41-60. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup berperan dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang berperan dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data buku bisa membuat siswa di MTs ANWAHA lebih cepat memahami materi ajar dapat diketahui bahwa terdapat 32 dari 50 orang yang disurvei dengan persentasi 64% yang menyatakan sangat cepat dan termasuk dalam kategori tinggi, karena 64% itu termasuk dalam rentan

antara 61-80. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup membuat siswa memahami dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20. Kemudian terdapat 8 orang yang menyatakan bahwa buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang membuat siswa memahami dengan baik dengan persentase 16% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 16% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Mengenai data buku ajar bisa membuat siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah lebih rajin dalam belajar dapat diketahui bahwa terdapat 35 orang yang menyatakan sangat berpengaruh dengan persentase 70% dan termasuk dalam kategori tinggi, karena 70% itu termasuk dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 15 orang yang menyatakan bahwa buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah kurang membuat siswa rajin belajar dengan persentase 30% dan termasuk dalam kategori rendah, karena 30% itu termasuk dalam rentan antara 21-40.

Mengenai data pentingnya buku ajar dalam menunjang pemahaman siswa di MTs ANWAHA dapat diketahui bahwa terdapat 50 orang yang menyatakan sangat penting dengan persentase 100% dan termasuk dalam kategori tinggi sekali, karena 100% itu termasuk dalam rentan antara 81-100.

Mengenai data tersedianya buku pelajaran di perpustakaan sekolah Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah membantu siswa dalam memahami materi ajar dapat diketahui bahwa terdapat 40 orang yang menyatakan sangat tersedia dengan persentase 80% dan termasuk dalam kategori tinggi, karena 80% itu termasuk dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 10 orang yang menyatakan bahwa buku ajar yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup membuat siswa memahami dengan persentase 20% dan termasuk dalam kategori rendah sekali, karena 20% itu termasuk dalam rentan antara 0-20.

Yang terakhir mengenai data terbantunya guru dan siswa di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah dengan adanya buku ajar dapat diketahui bahwa terdapat 36 orang yang menyatakan sangat terbantu dengan persentase 72% dan termasuk dalam kategori tinggi, karena 72% itu termasuk dalam rentan antara 61-80. Kemudian terdapat 14 orang yang menyatakan bahwa buku ajar di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah cukup terbantu dengan persentase 28% dan termasuk dalam kategori rendah, karena 28% itu termasuk dalam rentan antara 21-30.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari data-data yang sudah dipaparkan diatas maka penulis dapat simpulkan:

1. Ketersediaan ruang kelas di Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) Kabupaten Tabalong dikatakan sangat tersedia yang mana dari segi kenyamanan, kebersihan dan kelayakannya, menjadi faktor yang sangat penting. Selain itu, kelengkapan sarana dan prasarana menjadi perhatian agar keoptimalan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.
2. Teknologi pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) Kabupaten Tabalong bisa dikatakan memadai untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Dampak dari penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran sangat baik

dan sangat berpengaruh dalam hasil belajar bagi siswa, hanya saja perlu adanya sedikit pelatihan atau intruksi dari seorang guru untuk menggunakannya agar semua siswa mampu untuk menggunakan teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

3. Buku ajar merupakan salah satu media yang sangat membantu guru dan siswa-siswi MTs ANWAHA dalam meningkatkan keefektifan kegiatan pembelajaran, itu dikarenakan buku ajar mudah untuk dipahami bagi peserta didik. Kecukupan buku ajar Madrasah Tsanawiyah Anwarul Hasaniyyah (ANWAHA) Kabupaten Tabalong dikatakan lengkap, dapat dilihat dari segi kelayakan dan kualitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinus Hermino, 2013. *“Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan Tinjauan Perilaku Organisasi Menuju Comprehensive Multilevel Planning”*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama)
- Ahmadi, S., & Syahrani, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran di STAI Rakha Sebelum, Semasa dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Adiba: Journal of Education*, 2(1), 51-63.
- Annida, A., & Syahrani, S. (2022). Strategi manajemen sekolah dalam pengembangan informasi dapodik di internet. *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research*, 2(1), 89-101.
- Ariana, A., & Syahrani, S. (2022). Impelementasi manajemen supervisi teknologi di sdn tanah habang kecamatan lampihong kabupaten balangan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 68-78.
- Ariani, A., & Syahrani, S. (2021). Standarisasi Mutu Internal Penelitian Setelah Perguruan Tinggi Melaksanakan Melakukan Pengabdian Masyarakat. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 97-106.
- Azizatul Khairi, dkk, 2022. *“Teknologi Pembelajaran Konsep dan Pengembangannya di Era Society 5.0”* (Jawa Tengah : Nasya Expanding Management)
- Barnawi, M. Arifin, 2012. *“Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah”*, (Yogyakarta: ArRuzz Media)
- Chollisni, A., Syahrani, S., Shandy, A., & Anas, M. (2022). The concept of creative economy development-strengthening post COVID-19 pandemic in Indonesia. *Linguistics and Culture Review*, 6, 413-426.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *“Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah”*, (Jakarta: Direktor Tenaga Kependidikan)
- Engkoswara dan Aan Komariah, 2010. *“Administrasi Pendidikan”*, (Bandung: Alfabeta)
- Fatimah, H., & Syahrani, S. (2022). Leadership Strategies In Overcoming Educational Problems. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 282-290.
- Fikri, R., & Syahrani, S. (2022). Strategi pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran di pondok pesantren rasyidiyah khalidiyah (Rakha) amuntai. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 79-88.
- Fitri, A., & Syahrani, S. (2021). Kajian Delapan Standar Nasional Penelitian yang Harus Dicapai Perguruan Tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 88-96.
- Hamidah, H., Syahrani, S., & Dzaky, A. (2023). PENGARUH SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTsN 8 HULU SUNGAI UTARA. *FIKRUNA*, 5(2), 223-239.

- Helda, H., & Syahrani, S. (2022). National standards of education in contents standards and education process standards in Indonesia. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 257-269.
- Hidayah, A., & Syahrani, S. (2022). Internal Quality Assurance System Of Education In Financing Standards and Assessment Standards. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 2(3), 291-300.
- Ilhami, R., & Syahrani, S. (2021). Pendalaman materi standar isi dan standar proses kurikulum pendidikan Indonesia. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 93-99.
- Kosasih, E. (2021). *"Pengembangan Bahan Ajar"* (Jakarta : Bumi Aksara)
- Kurniawan, M. N., & Syahrani, S. (2021). Pengadministrasi pendidikan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. *Adiba: Journal of Education*, 1(1), 69-78.
- Matin dan Nurhattati Fuad, 2016. *"Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya"*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Maulida, R., & Syahrani, S. (2022). PENGARUH LINGKUNGAN KOS TERHADAP SEMANGAT BELAJAR MAHASISWA STAI RASYIDIYAH KHALIDIYAH (RAKHA) AMUNTAI. *Al-gazali Journal of Islamic Education*, 1(02), 118-134.
- Nana Suryana, Rahmat F, 2022. *"Manajemen Pengelolaan Kelas"*, (Bandung : Indonesia Emas Group)
- Norhidayah, N., Sari, H. N., Fitria, M., Bahrudin, M., Mutawali, A., Maskanah, M., ... & Syahrani, S. (2022). KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI NAMANG KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 26-36.
- Priyanto, Herwan. 2012. *"Kriteria Buku Ajar. Disampaikan dalam Workshop penulisan buku ajar Dosen Kopertis"* VI 31 Mei-1 Juni. UKSW.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0: The contribution to education and student psychology. *Linguistics and Culture Review*, 6(S3), 89-107.
- Rahmatullah, A. S., Mulyasa, E., Syahrani, S., Pongpalilu, F., & Putri, R. E. (2022). Digital era 4.0. *Linguistics and Culture Review*, 6, 89-107.
- Reza, M. R., & Syahrani, S. (2021). Pengaruh Supervisi Teknologi Pendidikan Terhadap Kinerja Tenaga Pengajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 1(1), 84-92.
- Riska, R., Fauziah, Y., Hayatunnufus, I., Fatimah, S., Effendi, M., Rayyan, M., ... & Syahrani, S. (2022). PELAKSANAAN KULIAH KERJA NYATA (KKN) DI DESA SUNGAI PANANGAH ANGKATAN XXIII KECAMATAN DANAU PANGGANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA. *Journal of Community Dedication*, 2(1), 37-47.
- Sahabuddin, M., & Syahrani, S. (2022). Kepemimpinan pendidikan perspektif manajemen pendidikan. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 102-112.
- Sogianor, S., & Syahrani, S. (2022). Model pembelajaran pai di sekolah sebelum, saat, dan sesudah pandemi. *Educational journal: General and Specific Research*, 2(1), 113-124.
- Suriyadi, A. (2020). *"Teknologi dan Media Pembelajaran"* (Sukabumi : CV Jejak Publisher)
- Syahrani, S. (2019). Manajemen Pendidikan Dengan Literatur Qur'an. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 10(2), 191-203.
- Syahrani, S. (2021). Anwaha's Education Digitalization Mission. *Indonesian Journal of Education (INJOE)*, 1(1), 26-35.
- Syahrani, S. (2022). Model Kelas Anwaha Manajemen Pembelajaran Tatap Muka Masa Covid 19. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 38-47.

- Syahrani, S. (2022). Strategi Pemimpin dalam Digitalisasi Pendidikan Anwaha Tabalong. AL-RISALAH, 18(1), 87-106.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Penggodokan Keikhlasan Santri Anwaha Marindi Dan Almadaniyah Jaro. Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, 16(3), 1184-1192.
- Syahrani, S., Fidzi, R., & Khairuddin, A. (2022). Model Pendidikan Nilai-Nilai Keikhlasan Bagi Santri Al-Madaniyah Jaro an Santri Anwaha Marindi Kabupaten Tabalong. Modernity: Jurnal Pendidikan dan Islam Kontemporer, 3(1), 19-26.
- Syakbaniansyah, S., Norjanah, N., & Syahrani, S. (2022). PENYUSUNAN ADMINISTRASI GURU. AL-RISALAH, 17(1), 47-56.
- Syarwani, M., & Syahrani, S. (2022). The Role of Information System Management For Educational Institutions During Pandemic. Indonesian Journal of Education (INJOE), 2(3), 270-281.
- Tabrani Yusran, dkk, 2020. *"Seri Pembaharuan Pendidikan Membangun Kelas Aktif dan Inspiratif"* (Yogyakarta : Deepublish)
- Yanti, D., & Syahrani, S. (2022). Student management STAI rakha amuntai student tasks based on library research and public field research. Indonesian Journal of Education (INJOE), 2(3), 252-256.
- Zulfani, dkk. 2009. *"Strategi Pembelajaran Sains"*. (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta)